

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
TANAM BAWANG MERAH DI DESA SUNGAI GERINGING  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2014**

**Apri Madani**

**Email :apri.madani01@gmail.com**

**Pembimbing :Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

**Abstrack**

The purpose of this study was to determine the role of Village government in implementing the program of planting onions in Village Sungai Geringging and to determine the factors inhibiting and supporting the role of Village government in the implementation of the program of planting onions in Village Sungai Geringging.

This research was conducted in the of Village Sungai Geringin Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar district in Riau province. In determining informant in this study determined people who know and get involved in the program of planting onions in Village Sungai Geringin Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, then the necessary data, including primary data and secondary data. For data collection techniques done by interview, observation and literature study. Data analysis method used in this research is qualitative descriptive analysis method.

The village government's role in the implementation of the program of planting onions in Village Sungai Geringging include: 1) improving the quality of human resources of farmers through extension activities and training for farmers onion. 2) provide capital assistance through a revolving fund for farmers onion, this event seeks to help the onion farmers in order to increase agricultural output onion. Assistance provided in the form of compost, seedlings of onion and some farm implements. 3) improve the marketing network of onion because farmers prefer to sell their harvest in place / in the fields. 4) the provision of infrastructure /agricultural infrastructure onion. The inhibiting factor onion planting program in Village Sungai Geringging are 1) lack of human resources involved in implementing the program of planting onions in Village Sungai Geringging, both in terms of village government and farmers' groups onion. 2) the limited budget given to the farmer groups onion in Village Sungai Geringging. 3) the environmental conditions in Village Sungai Geringging erratic which has an impact on the growth of onion in Village Sungai Geringging.

Keywords: Role, the Village Government, Planting Program Shallots

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 7 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Bergulir Program Ekonomi Kerakyatan yang memiliki tujuan : (a) memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar mampu meningkatkan kesejahteraan, (b) mewujudkan usaha mikro, usaha kecil dan koperasi yang mandiri dan tangguh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat untuk mendukung peningkatan ekonomi daerah, (c) membuka lapangan kerja baru, mengembangkan serta meningkatkan produktivitas usaha sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, (d) memacu pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui bergeraknya sektor riil. Sedangkan sasaran dari peraturan ini adalah sasaran penerima dana bergulir adalah masyarakat golongan ekonomi lemah pada sektor pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa koperasi, bagi usaha mikro dan kecil baik perorangan, berkelompok maupun badan usaha yang berbadan hukum.

Untuk mewujudkan lima pilar pembangunan Kabupaten Kampar yang dikerucut menjadi tiga zero, yakni zero kemiskinan, zero pengangguran dan zero rumah-rumah kumuh Jefry Noer, SH selaku Bupati Kampar melakukan pengalokasian dana bergulir (*revolving fund*) pada APBD Kabupaten Kampar untuk digulirkan kepada masyarakat melalui lembaga keuangan (Bank PD BPR Sarimadu) pada program dibidang pertanian, peternakan,

perkebunan, penyuluh pertanian, perindustrian dan perdagangan, koperasi dan UKM yang di fokuskan di daerah pedesaan.

Untuk memperluas jangkauan program pinjaman dana bergulir maka sasaran pemberian pinjaman kepada perorangan, kelompok, lembaga koperasi/badan usaha meliputi : sektor pertanian subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan), sektor industri perdagangan dan jasa, sektor koperasi, usaha mikro dan usaha kecil dengan kriteria yang ditentukan dalam petunjuk teknis oleh masing-masing dinas/badan terkait.

Untuk bidang pertanian sasaran dari dana bergulir tersebut adalah untuk menjalankan beberapa program sebagai berikut:

1. Bertanam Bawang Merah.
2. Bertanam Cabe.
3. Bertanam Jagung.
4. Peternakan Ikan.
5. Ternak Sapi.

Adapun tujuan dari program tersebut di atas, yakni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, menghapus kemiskinan dan pengangguran di desa, dan menjadikan masyarakat desa menjadi masyarakat yang mandiri. Program tersebut diperuntukkan bagi warga yang kurang mampu dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Sehingga dengan adanya program tersebut warga yang kurang mampu mempunyai pekerjaan tetap dan bisa mengangkat taraf perekonomiannya.

Desa Sungai Geringging mempunyai lahan yang sangat subur, wilayah ini berpotensi untuk

dikembangkan sebagai daerah pertanian dan peternakan. Wilayah Desa Sungai Seringging juga merupakan wilayah yang memiliki komoditi, antara lain : persawahan, perkebunan karet, pekerbunan jagung, sayur-sayuran dan lain-lain.

Desa ini terdapat jumlah penduduk sekitar 923 orang. Meskipun sungai geringging menjadi desa binaan masyarakat setempat masih banyak yang tergolong miskin dan pengangguran yang masih tinggi. Hal tersebut diatas dibuktikan berdasarkan pendataan awal aparatur desa setempat, saat ini Desa Sungai Geringging terdapat rumah tidak layak huni sebanyak 50 unit dan rumah yang perlu direhap sebanyak 34 unit. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang termasuk kategori miskin sebanyak 86 KK. Angka kemiskinan yang sangat tinggi ini bisa diakibatkan oleh banyaknya pengangguran dan lapangan kerja yang terbatas.

Desa Sungai Geringging merupakan salah satu desa binaan khusus yang menjalankan Program pilot projek tanam bawang merah seluas 8H yang memberdayakan warga Desa Sungai Geringging. Lahan seluas 8H ini dikelola oleh 4 kelompok petani bawang merah, 2,25H kelompok BMW (bawang merah warga), 1,75H kelompok Jaya Bersama, 2,5H kelompok Harapan Maju, 1,5H kelompok Tani Jaya. Dari empat kelompok tersebut merangkul warga Desa Sungai Geringging sebanyak 34 Orang. 4 kelompok ini mendapat pinjaman bergulir dari Bank Sari Madu sebanyak 30 juta perorang untuk dijadikan sebagai modal awal mulai dari pengelolaan lahan sampai pada

tahap panen. Program ini diharapkan mampu menghapus setidaknya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Sungai Geringging.

Hasil panen kelompok tani ini dijual di pasar-pasar di Desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri. Kualitas bawang yang dihasilkan kelompok tani Desa Sungai Geringging lebih cepat membusuk dibandingkan bawang-bawang dari daerah lain yang dijual dipasar karena itu bawang dijual dengan harga murah yakni lima belas ribu per kilo.

Hasil panen kelompok tani bawang merah Desa Sungai Geringging menandakan program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging mengalami kegagalan. Program yang tujuan awalnya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Sungai Geringging malah sebaliknya warga yang bergabung dalam kelompok tani bawang merah ini bingung atau kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman uang dari Bank Sari Madu yang dijadikan sebagai modal awal pada pelaksanaan program tersebut.

Keberhasilan program yang dijalankan di desa tidak terlepas dari peran pemerintah desa tersebut. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan berhasil atau tidaknya program yang dijalankan. Untuk itu diperlukan perilaku pemerintah yang jujur, terbuka, tanggung jawab dan demokrasi yang harus mampu menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan

pembinaan, pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa.

Namun pada hasilnya program Tanam Bawang Merah kelompok tani di Desa Sungai Geringging sepanjang tahun 2014 mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, yakni masih kurangnya pengetahuan pemerintah desa dalam memberdayakan program tanam bawang merah. Sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan petani masih kurang. Selain permasalahan tersebut faktor cuaca yang tidak menentu di Desa Sungai Geringging juga merupakan salah satu faktor kegagalan program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging dan program yang dijalankan juga kurang tepat sasaran, program yang seharusnya di peruntukkan bagi warga yang terdata sebagai warga miskin agar mempunyai pekerjaan akan tetapi kenyataannya ada beberapa perangkat pemerintah yang bergabung didalam kelompok tani tersebut. Hal seperti ini pemerintah Desa Sungai Geringging terkesan menggunakan jabatan untuk kepentingan individu dan kelompok.

Melihat dari fenomena diatas, hal ini menjadi tujuan dari penelitian yang nantinya diharapkan mampu untuk memberikan solusi dan gambaran upaya pelaksanaan program Tanam Bawang Merah yang memberdayakan masyarakat Desa Sungai Geringging. Hasil penelitian ini nantinya akan menunjukkan bagaimana peran pemerintah Desa Sungai Geringging dalam implementasi dari program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging.

Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam pelaksanaan program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging?
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung peran pemerintah desa dalam pelaksanaan program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging?

## **Konsep Teoritis**

### **1. Manajemen Pemerintah**

Suradinata (2002) mengemukakan “pemerintah yang merupakan proses kegiatan pemerintah dalam pelaksanaannya memerlukan manajemen pemerintah yang berorientasi pada usaha bagi kepentingan pemerintah dan kepentingan rakyat wiraswasta. manajemen pemerintahan merupakan proseskegiatan pemerintah yang secara umum berkaitan dengan usaha-usaha menjalankan kekuasaan pemerintahan dalam negara dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen”.

### **2. Peran Pemerintah**

Menurut Biddle dan Thomas ada empat istilah tentang peran, yaitu :

- a. Harapan (*expectation*)
- b. Norma (*Norm*)
- c. Wujud perilaku(*performance*)
- d. Penilaian(*evaluation*) dan

sanksi (*sanction*)  
(Wirawan, 1995:210)

Harapan (*expectation*) terhadap peran merupakan harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu. Menurut Secord dan Backman norma (*Norm*) merupakan salah satu wujud dari "harapan" yaitu jenis harapan normatif. Harapan normatif adalah keharusan-keharusan yang menyertai suatu peran. Biddle dan Thomas membagi lagi harapan normatif menjadi harapan yang terselubung yaitu harapan-harapan yang ada walaupun tidak diucapkan, dan harapan yang terbuka yaitu harapan yang diucapkan (Wirawan, 2001:217-218)

### 3. Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian desa menurut sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh

karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah (Juliantara, 2005:18)

### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowerment* yang berarti "pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam, pikiran masyarakat dan kebudayaan barat, utamanya eropa. Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan sudah dikenal sejak revolusi industri atau sejak lahirnya eropa modern pada abad 18. Konsep pemberdayaan mulai tampak kepermukaan sekitar dekade 70-an dan kemudian berkembang terus sepanjang dekade 90-an hingga saat ini. Kemunculan konsep pemberdayaan hampir bersamaan dengan aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi dan personalisme. Disusul kemudian masuknya gelombang pemikiran neo-marxisme, freudianisme, termasuk dalamnya aliran strukturime dan sisiologi kritik sekolah Frankrut. Bermunculan pulakonsep-konsep seperti elit, kekuasaan, anti kemapanan, gerakan populis, anti struktur, legitimasi, idiologi, pembebasan dan *civil society* (Vidhayandika 1996:44)

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu yang bertujuan

menggambarkan dan memahami secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena serta gejala yang diteliti yang berhubungan dengan realita di lapangan berdasarkan data atau informasi yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melihatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Geringging merupakan desa binaan khusus Bupati Kampar, yang sebagian penduduknya masih banyak tergolong sebagai masyarakat miskin. Dari segi kawansan Desa Sungai Geringging mempunyai lahan yang sangat luas dan subur untuk dijadikan areal pertanian. Oleh karena itu Desa Sungai Geringging menjalankan program Tanam Bawang Merah guna mencapai tujuan dari misi Kabupaten Kampar yakni upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Kampar. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti mendasarkan lokasi penelitiannya di Desa Sungai Geringging untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam usaha tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

## **PEMBAHASAN**

### **1) Peran Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Tanam Bawang Merah**

Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD-BPR) Sarimadu selama tiga tahun sejak 2012 sampai 2014, telah menyalurkan dana bergulir program ekonomi kerakyatan kepada masyarakat se-Kabupaten Kampar atau dari 21 kecamatan sebanyak Rp64,050 milyar untuk 1.543 petani.

Pada sektor peternakan mereka yang meminjam pada tahun 2012 sebanyak 786 petani dengan besarnya pinjaman Rp32.846 milyar, tahun 2013 sebanyak 335 petan jumlah pinjaman 15.370 milyar dan 60 orang ada tahun 2014 dengan pinjaman Rp3.200 milyar.

Pada sektor perikanan pada tahun 2012 mereka yang telah meminjam sebanyak 147 dengan total pinjaman Rp5.566 milyar, tahun 2013 sebesar Rp2.307 milyar untuk 72 petani, dan 13 orang yang meminjam tahun 2014 dengan total pinjaman Rp 445 juta.

Sedangkang sektor pertanian dan tanaman hortikultura tahun 2012 jumlah pinjaman mereka sebesar Rp1.733 milyar untuk 67 petani, tahun 2013 sebanyak 36 petani jumlah pinjaman Rp898 juta dan tahun 2014 hingga Juli sebanyak 27 oran dengan total pinjaman Rp1.685 milyar.

Salah satu sektor yang mendapatkan dana bergulir adalah petani bawang merah di Desa Sungai Geringging di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dengan dana bergulir inilah kelompok tani

menyediakan lahan yang kemudian digarap oleh para anggota kelompok tani dan ditanam benih bawang merah, pemeliharaan dan pemupukan sampai pada tahap panen.

Menurut Biddle dan Thomas ada empat istilah tentang peran, yaitu ; harapan, norma, wujud, penilaian.

#### a. Harapan

Masyarakat memiliki harapan bahwa dengan adanya kegiatan program tanam bawang merah, masyarakat memiliki lahan pendapatan sehingga dapat menambah pendapatan bagi peningkatan perekonomian masyarakat, kelompok tani bawang merah Desa Sungai Geringging merupakan program yang dilaksanakan di Desa Sungai Geringging yang bergerak dibidang tani bawang merah. Setiap program harus mempunyai struktur yang jelas, struktur dari program tersebut menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing bagian yang tujuannya untuk mempermudah pencapaian tujuan dan mempermudah pengendalian.

Program ini dijalankan di Desa Sungai Geringging. Kepala desa selaku pemerintah tertinggi di Desa sebagai penanggung jawab pelaksanaan program dan dibantu oleh sekretaris dan pembina lapangan.

Bawang merah merupakan salah satu komoditi unggulan dan merupakan sentra produksi di Kabupaten Kampar. Dengan potensi bawang merah yang begitu besar tersebut, sesungguhnya merupakan kondisi yang ideal untuk memberikan dampak positif bagi

terwujudnya kesejahteraan masyarakat petani bawang merah di Kabupaten Kampar, namun tampaknya masih jauh dari harapan ketika pada kenyataannya masih banyak petani yang hidup dalam kemiskinan.

Pemerintah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas nasib rakyatnya. Dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya, Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar diharapkan dapat merubah nasib masyarakatnya yang dalam hal ini adalah petani bawang merah menjadi lebih baik. Adapun mengenai fungsi dari pemerintahan menurut Rasyid dibagi menjadi empat bagian, yaitu pelayanan (*public service*), pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*).

Selain apa yang dikemukakan oleh Rasyid terkait dengan fungsi dari pemerintahan di atas, kemudian dalam konsideran dan pembukaan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, bahwa daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan khususnya bagi para petani bawang merah di Kabupaten Kampar, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam

lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan<sup>2</sup>. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistik. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Kondisi lingkungan..
2. Hubungan antar organisasi.
3. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program.
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.

Kecamatan Kampar Kiri memiliki lahan pertanian bawang merah yang cukup luas di Kabupaten Kampar, karena program tanam bawang merah yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dilakukan di Kecamatan Kampar Kiri. Kecamatan Kampar Kiri mampu menyuplai kebutuhan sebesar 23% sentra bawang merah di Kabupaten Kampar tersebar pada 21 kecamatan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kontribusinya atas penyediaan lapangan kerja dan sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Kampar, dengan bawang merah sebagai salah satu komoditi unggulan. Bawang merah dapat diibaratkan sebagai komoditi emas bagi masyarakat Kecamatan Kampar Kiri mengingat komoditi tersebut telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sejak program tanam

bawang merah dicanangkan oleh Bupati Kampar.

Kecamatan Kampar Kiri khususnya Desa Sungai Geringging merupakan sebuah daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dengan bawang merah sebagai salah satu komoditi unggulan. Bawang merah merupakan komoditas sayuran unggulan yang dicanangkan oleh Bupati Kampar bagi petani di Desa Sungai Geringging.

#### b. Norma

Untuk menjalankan peraturan Bupati Kabupaten Kampar maka Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Pemerintah Desa Geringging menjalankan peraturan tersebut sesuai norma yang berlaku dalam memberdayakan petani bawang merah di Kecamatan Kampar Kiri Hilir khususnya Desa Sungai Geringging. Dinas Pertanian Kabupaten Kampar memiliki beberapa program dan kegiatan turut mendampingi Pemerintah Desa untuk memberdayakan petani bawang tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan oleh pemerintah daerah kabupaten Kampar seperti diungkapkan oleh Eka Jusnadi selaku Pengawas Lapangan dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar dalam petikan wawancara di bawah ini: Hasil wawancara dilakukan tanggal, 13 Agustus 2015 :

*“Kebijakan dalam upaya pemberdayaan petani di Desa Sungai Geringging wujudnya adalah kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam Renstra dinas. Renstra yang dibuat Dinas pertanian ini mengacu pada RPJMD*

*Kabupaten Kampar, dari Renstra tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut kedalam kegiatan salah satunya menjalankan program tanam bawang merah”*

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kampar yang mengatakan bahwa:

*“Untuk memberdayakan petani kita mengacu kegiatan yang telah ditetapkan dalam renstra dinas. Renstra dinas yang disusun ini merupakan tindak lanjut dari RPJMD Kabupaten untuk tahun 2014. Jadi renstra setiap dinas itu harus sejalan dengan rencana pembangunan daerah”*

Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Kampar (Renstra) Tahun 2014 ini, disusun dengan maksud dan tujuan untuk memberikan arah sekaligus acuan agar Dinas Pertanian dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi dan misi dinas dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2014 dengan mengembangkan prinsip-prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan transparansi (*transparancy*) dengan tetap melibatkan kepentingan-kepentingan pihak yang terkait (*stakeholders*) untuk mewujudkan pertanian yang modern, tangguh, dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan dalam pemberdayaan petani bawang merah menurut Khairullah Bari selaku Ketua Kelompok Tani Jaya Desa Sungai Geringging adalah seperti dalam wawancara dibawah ini:

*“Adanya upaya dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan produksi bawang*

*merah dengan memberikan benih dengan kualitas benih yang baik. Kami memang sudah menerima benih dari Dinas yang diberikan kepada petani bawang namun tetap saja masih kurang soalnya jumlah petani dan lahannya kan luas sedangkan benih yang bagikan jumlahnya terbatas”.*

Kegiatan yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian dilakukan secara menyeluruh di setiap wilayah Kecamatan Kampar Kiri. Pihak pemerintah daerah yang dalam hal ini Dinas Pertanian harus berperan aktif guna mencapai keberhasilan setiap kegiatan yang telah ditetapkan. Disamping itu, dibutuhkan pula peran dari para petani untuk mendukung kegiatan yang dilakukan Dinas Pertanian. Implementasi dalam hal ini adalah kegiatan yang sasarannya adalah petani bawang merah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat kita lihat dari :

*Pertama*, kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam renstra Dinas dapat direalisasikan sesuai dengan rencana. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian telah sampai pada sasaran yaitu kepada petani. *Ketiga*, para petani yang menjadi sasaran kegiatan merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

### c. Wujud Perilaku

Kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM petani bawang merah di Desa Sungai Geringging adalah melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan dari Dinas Pertanian. Kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan peningkatan kemampuan lembaga petani di lakukan di setiap wilayah desa di Kecamatan Kampar Kiri. Pemberian penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh petugas Dinas Pertanian dengan mendatangi secara rutin dan bertahap melalui kelompok-kelompok tani. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pemberian informasi tentang tata cara bertani yang tidak merusak alam sekitar, pelatihan tentang tata cara menanam bawang yang benar, pelatihan penggunaan pupuk dan pestisida dengan tepat. Pelatihan berbasis teknologi modern juga dilakukan kepada setiap petani guna mempermudah cara pengoperasionalan alat-alat bantu dalam pengolahan hasil produksi bawang merah.

Di sampaikan oleh Bapak Eka Jusnardi selaku Pengawas Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Kampar yaitu: Hasil wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2015 :

*“Kegiatan pelatihan dan penyuluhan kami lakukan melalui kelompok-kelompok tani, secara bertahap dan rutin. Meskipun dalam pelaksanaannya petani sangat sulit diberikan pengertian namun tetap saja langkah ini sangat membantu petani bawang untuk dapat berproduksi dengan benar dan maksimal”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para petani berantusias mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan dari petugas Dinas Pertanian. Dengan kegiatan tersebut maka setiap petani dapat saling berinteraksi berbagi informasi tentang tata cara bertani yang modern. Contohnya adalah dengan pelatihan pengolahan pembibitan bawang merah, disini mereka dapat mengetahui berbagai informasi tentang jenis bibit yang berkualitas, pembasmian hama tanaman, dan tata cara pengolahan sampai pemasaran distribusi hasil panen. Akan tetapi ada juga yang sulit diberikan pengertian terkait dengan pelatihan bertanam yang ramah lingkungan.

Masalah yang sering terjadi pada masyarakat petani adalah masalah modal baik yang berupa kebutuhan benih yang berkualitas, pupuk, pestisida maupun alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi pertanian bawang merah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan-bantuan dalam perberdayaan petani berupa bantuan permodalan sehingga para petani dapat melakukan tanam dan panen sesuai dengan waktunya serta menghasilkan jenis bawang yang berkualitas.

Menurut petani tentang bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah menurut Sunarto selaku Ketua Kelompok Harapan Maju, hasil wawancara dilakukan tanggal 13 Agustus 2015 :

*“Kami mendapat bantuan permodalan sebesar Rp. 300.000.000, selain itu ada pupuk, benih sampai dengan alat-alat pertanian. Meskipun semua itu tidak*

*gratis tapi harganya jauh lebih murah dibandingkan jika membeli ditoko-toko”.*

Kegiatan pengadaan alat-alat untuk produksi bawang merah seperti berupa traktor, pompa air, power treser, motor roda 3 dan hand spayer tidak dilakukan setiap tahun. Pengadaan ini dilakukan jika ada permohonan dari kelompok tani yang membutuhkan alat-alat tersebut. Pada kenyataannya tidak semua permohonan alat-alat pertanian disetujui oleh Dinas Pertanian sehingga kelompok tani harus mengadakan swadaya pengadaannya sehingga produksi bawang merah tetap berjalan lancar.

#### d. Evaluasi/Penilaian

Dari hasil penanaman bawang merah yang dilakukan masyarakat pihak Pemerintah Kabupaten Kampar dapat mengevaluasi hasil penanaman bawang merah tersebut dan menilai sehingga ditahun berikutnya dapat melakukan upaya peningkatan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan produksi bawang merah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sungai Geringging .

Dalam upaya peningkatan produksi bawang merah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar melakukan kegiatan dengan meningkatkan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting dalam pemberdayaan produksi bawang merah.

Dalam upaya peningkatan produksi bawang merah Dinas Pertanian melakukan kegiatan dengan meningkatkan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting dalam pemberdayaan produksi bawang merah.

## **2) Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Pemerintah Desa Dalam pelaksanaan Program Tanam Bawang Merah**

### a) Faktor Penghambat Peran Pemerintah Desa Dalam pelaksanaan Program Tanam Bawang Merah

Adanya hambatan-hambatan yang dialami berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Dimana rendahnya pendidikan sebagian besar petani bawang merah, dimana hal ini adalah lemahnya kemampuan petani untuk memahami penerapan teknologi yang digunakan khususnya teknologi pertanian. Selain itu minimnya ketersediaan lahan juga menjadi salah satu faktor penghambat kebijakan pemberdayaan petani, sehingga petani tidak dapat meningkatkan komoditi bawang merah secara optimal. Adanya penyusutan lahan pertanian secara umum akan menyebabkan penurunan produksi beberapa produk pertanian pangan, hal ini akan menyebabkan menurunnya keunggulan komparatif sektor pertanian di Kecamatan Kampar Kiri.

Selain itu faktor penghambat peran pemerintah desa dalam pelaksanaan program tanam bawang

ada dari beberapa segi. Pertama, sulitnya pemerintah Desa Sungai Geringging dalam melakukan pendekatan atau negosiasi dengan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Kampar untuk dapat meneruskan program tanam bawang merah dan menambah anggaran bagi kelompok tani untuk melaksanakan program tanam bawang. Kedua, faktor penghambat peran pemerintah desa dari aspek faktor ekonomi yakni akibat kurangnya kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dari program tanam bawang tentunya akan berdampak kepada kurangnya peningkatan kesejahteraan petani bawang itu sendiri.

b) Faktor Pendukung Peran Pemerintah Desa Dalam pelaksanaan Program Tanam Bawang Merah

Sedangkan faktor Pendukung dalam program tanam Bawang Merah di Desa Sungai Geringging

1. Adanya Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Gapoktan di Desa Sungai Geringgi ada 4 yakni BMW/Bawang Merah Warga, Tani Jaya, Harapan Maju dan Jaya bersama adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan para petani yang merupakan susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan menuju terciptanya kesejahteraan dan keberkahan petani.

2. Adanya peluang pasar yang terbuka lebar Kabupaten Kampar saat ini merupakan salah satu sentra produksi bawang merah paling penting. Hal itu terlihat dari kontribusinya terhadap produksi bawang merah

mencapai 2 sampai 9 ton setiap kali panen setiap kelompoknya. Dengan produksi sebesar itu, Desa Sungai Geringging berkontribusi sebesar Rp. 27.000.000 sampai Rp. 135.000.000 setiap kali panen.

3. Adanya program kerja dinas dan program penyuluhan yang jelas Program merupakan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerja sama dengan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Peran program-program dari Dinas Pertanian sangat mendukung dalam proses pemberdayaan petani bawang. Para petani kebanyakan sangat tergantung pada subsidi pupuk dari pemerintah sehingga jika program ini tidak berjalan maka petani harus menggunakan pupuk yang tidak bersubsidi. Salah satu kegiatan dalam pemberdayaan petani bawang merah yang sangat penting adalah pengembangan dan pengadaan sarana prasarana/infrastruktur pertanian. Dengan disediakan sarana dan prasaran petani dapat menjalankan pertanian dengan lebih maksimal sehingga hasil komoditi bawang merah pun dapat maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan program tanam bawang di Desa Sungai Geringging antara lain :1) Peningkatan Kualitas SDM Petani Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan bagi Petani Bawang Merah. 2) Memberikan Bantuan Permodalan bagi Petani Bawang Merah, kegiatan ini berupaya

membantu petani bawang merah agar dapat meningkatkan hasil pertanian bawang merah. Bantuan yang diberikan berupa Pengadaan Pupuk Kompos, Pengadaan Bibit Bawang Merah, Pengadaan Fungisida dan beberapa alat-alat pertanian. 3) Memperbaiki Jaringan Pemasaran Bawang Merah karena petani lebih memilih menjual hasil panen ditempat/ di sawah. 4) Penyediaan Sarana Prasarana/Infrastruktur Pertanian Bawang Merah Pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan dengan kegiatan Infrastruktur Peningkatan Produktivitas, Sarana dan Prasarana oleh Dinas Pertanian

2. Adapun faktor penghambatnya pelaksanaan program tanam bawang merah di Desa Sungai Geringging adalah 1) faktor sumber daya manusia (SDM) di Dinas Pertanian yang masih kurang mencukupi untuk menangani seluruh kegiatan di semua desa di Kecamatan Kampar Kiri dan masih sedikit pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian. 2) terbatasnya anggaran APBD khususnya untuk pemberdayaan petani bawang merah dan kurangnya sarana transportasi untuk menjangkau desa-desa 3) Kondisi lingkungan (petani), yang memiliki pendidikan rendah sehingga menghambat proses penyampaian kegiatan.

#### **Saran**

1. Agar kedepannya pinjaman dana bergulir melalui Pemda Kabupaten Kampar lebih optimal lagi dalam mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat terutama petani bawang merah, sehingga lebih banyak

masyarakat dapat merasakan manfaat program pinjaman dana bergulir ini.

2. Mengembangkan program ini dengan program-program lain yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat lebih banyak lagi agar lebih banyak lagi masyarakat yang merasakan manfaat program ini

3. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar agar dapat menambah anggaran untuk mengatasi masalah kemiskinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Dadang, Juliantara, 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik*. Pembaharuan: Yogyakarta.
- Ermaya, Suradinata, 2002. *Manajemen Pemerintahan dalam Ilmu Pemerintahan*, Vicodata: Jakarta.
- GR Terry & Leslie W Rue, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamana Sosial*. Press Risalah Bandung, Edisi Revisi 1992. Jakarta : PT bumi Aksara.
- Handyaningrat, S, 1992. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : Gunung Agung.
- Hikmat, R. Harry, 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Revisi. Bandung : Humanira Utama Press.

Makmuur, Syarif, 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Muluk, K, 2007. Model Peran Pemerintah Daerah, Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah. Bayumedia Publishing : malang.

Ndraha, Taliziluhu, 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurcholis, hanif,2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga

Pranarka, A.M.W. dan Vidhayandika Moeljarto, 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Cides.

Sedarmayanti, 2004. *GoodGovernance (Kepemerintahan Yang Baik)*, CV. Mandar Maju: Bandung.

Soeharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Warsono, Sarlito Wirawan, 1998. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

### **Skripsi :**

Suharyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program PNPM-Mandiri perkotaan (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Sembilan – Tanjungpinang) 2011*

### **Peraturan Perundang-undangan :**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Peraturan Perintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Bupati Kampar Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Bergulir Program Ekonomi Kerakyatan Kabupaten Kampar.

### **Suber Lain :**

<http://www.kamparkab.go.id>  
(diakses 08 : 30 PM 2 Januari 2015)